

**HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN KELAS DENGAN PRESTASI
BELAJAR MURID KELAS IV SD NEGERI 116 ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mengikuti Ujian Skripsi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**HAMDA SUCI LESTARI
NIM 10540 8719 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
AGUSTUS 2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **HAMDA SUCI LESTARI**
NIM : 10540 8719 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi
Belajar Murid Kelas IV SD Negeri 116 Enrekang**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si.

Pembimbing II

Drs. H. Hamzah HS., M.M.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913




**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HAMDA SUCI LESTARI**, NIM 10540 8719 13 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Jumat** tanggal 31 Agustus 2018.

19 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, 31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** 
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** 
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** 
4. Dosen Penguji :
 1. **Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.** 
 2. **Dr. Syarifuddin CN. Sida, M.Pd.** 
 3. **Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si.** 
 4. **Dr. Idawati, M.Pd.** 

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934
ii



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hamda Suci Lestari**

NIM : **1054 08719 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Negeri 116 Enrekang**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

Hamda Suci Lestari



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hamda Suci Lestari**

NIM : **1054 08719 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

Hamda Suci Lestari

ABSTRAK

Hamda Suci Lestari. 2018. *Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Murid SD Negeri 116 Enrekang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muliani Azis dan pembimbing II Hamzah Hs.

Penelitian ini bertujuan untuk mengorelasikan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Negeri 116 Enrekang.

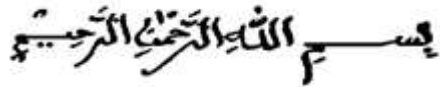
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas I sampai dengan kelas VI SD Negeri 116 Enrekang yang berjumlah 134 orang, yang dijadikan sampel adalah kelas IV. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian angket dan dokumentasi.

Pengujian analisis data menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,428 jumlah r_{hitung} merupakan hasil dari analisis *product moment* yang diambil dari nilai pengelolaan kelas dan prestasi belajar, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,367, hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 5 % dengan $N= 29$.

Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data atau nilai r_{hitung} sebesar 0,428 lebih besar dari pada nilai r_{tabel} sebesar 0,367, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri 116 Enrekang.

Kata kunci: pengelolaan kelas, prestasi belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga tulisan sederhana ini dapat terselesaikan. Salawat senantiasa terlantun kepada nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabat. Skripsi ini berjudul **“Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Negeri 116 Enrekang”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang ditujukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rasa syukur dan terima kasih kepada ALLAH Swt telah meridhoi dan merestui penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Penulis hanturkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terkasih ayahanda Hadu dengan Ibunda Nurbaya dan Saudara(i) Habriani, Hisbal, Halbi Satrianto, Hasbi Ikeyanti, Nurhaya Hadu atas segala pengorbanan mulia yang diberikan kepada penulis dan do'a yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah Swt, demi kesuksesan dan keberhasilan penulis dalam mencapai cita-cita.

Penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si (Pembimbing I) dan Drs. Hamzah Hs., MM (Pembimbing II) yang sudah bersusah payah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Abdul Rahman Rahim SE., MM

yang banyak berpikir demi kemajuan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada kesempatan ini pula penulis hanturkan terima kasih kepada Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Jurusan Pelaksana Tugas Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selain itu, terima kasih dan penghargaan kepada seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri116 Enrekang Hj. Yanda, S.Pd, beserta guru-guru yang telah bersedia menerima dengan senang hati penulis mengadakan penelitian di sekolah. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat terselesaikan.

Terima kasih pula kepada keluarga dan sahabat-sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Untuk teman- teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, angkatan 2013 terkhusus PGSD I 2013.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, terutama penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin Yaa Rabbal Alaamiin...

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Hasil Penelitian yang Relevan	8
2. Pengelolaan Kelas	9
a. Pengertian Pengelolaan Kelas	9

b. Tujuan Pengelolaan Kelas	11
c. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas	11
d. Rancangan dalam Pengelolaan Kelas	13
e. Pengelolaan Kelas dan Proses Pembelajaran	15
f. Teknik Pengelolaan Kelas	16
g. Pengelolaan Kelas dan Masalah Proses Pembelajaran	18
h. Evaluasi Pengelolaan Kelas	24
i. Penerapan Pengelolaan Kelas	24
3. Tinjauan tentang Prestasi Belajar	27
a. Pengertian Prestasi Belajar	27
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	29
4. Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar	33
B. Kerangka Pikir	34
C. Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	36
B. Defenisi Operasional Variabel	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Instrument Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43

B. Pembahasan	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Simpulan.....	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Keadaan Populasi SD Negeri 116 Enrekang	38
Tabel 3.2 Sampel Kelas IV SD Negeri 116 Enrekang.....	39
Tabel 3.3 Pembobotan Item Angket	40
Tabel 4.1 Hasil Angket tentang Pengelolaan Kelas.....	44
Tabel 4.2 Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Negeri 116 Enrekang.....	46
Tabel 4.3 Analisis Korelasi Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Negeri 116 Enrekang	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendidik merupakan suatu aktifitas yang memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dalam suatu sistem pendidikan, mendidik berada dalam suatu proses yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan mampu memberi semangat kepada murid untuk belajar. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga bagaimana menyiapkan mereka menjadi manusia yang terampil dan siap menghadapi tantangan global yang terjadi di masa depan. Seorang guru hendaknya mampu mengarahkan dan membimbing murid untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercipta suasana serta interaksi yang baik antara guru dengan murid maupun murid dengan murid. Guru adalah faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar murid maka hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas. Mengingat tugas guru di dalam kelas adalah membelajarkan murid dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal, sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Menurut Arikunto (Djamarah & Aswan Zain, 2002:198) “pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan

pembelajaran atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”. Penanggung jawab kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah guru. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya tindakan yang dapat mewujudkan terciptanya suasana kelas yang optimal. Pengelolaan kelas dilihat dari dua segi yaitu pengelolaan yang menyangkut murid (pengaturan murid) dan pengelolaan secara fisik. Pengelolaan fisik yang berupa ruangan, perabot serta alat pelajaran.

Wirawan & Noorhadi (Mulyani, 2001:24) menyatakan bahwa ”pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan pengaturan murid dan pengaturan fisik kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar atau terciptanya suasana belajar yang optimal bagi berlangsungnya kegiatan belajar murid yang efektif”. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Maksud dari gangguan selama proses pembelajaran yaitu murid yang gaduh selama pembelajaran berlangsung, murid mengganggu murid yang lain, mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Guru yang berperan sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar murid, dan lingkungan belajar yang menyenangkan murid sehingga murid dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aman dan nyaman.

Menurut Djamarah & Aswan Zain (2002:195) menyatakan bahwa “pengelolaan kelas dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi murid sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan

efisien”. Penciptaan lingkungan belajar dapat dilakukan dengan menata kondisi kelas agar murid lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penataan kelas termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya.

Pengelolaan kelas dengan pengaturan murid dilakukan apabila adanya gangguan di kelas dan guru berusaha untuk mengembalikannya sehingga suasana kelas tetap kondusif. Menurut Entang & Joni (Mulyani, 2001:83) dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengaturan murid tersebut dilakukan dengan dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif dan (2) tindakan korektif. Tindakan preventif/pencegahan merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, misalnya dengan mengajak murid untuk tetap terkondisikan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan tindakan korektif merupakan tindakan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku murid yang dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tindakan ini dilakukan guru dengan pemberian teguran sampai pemberian sanksi kepada murid yang membuat gaduh selama proses pembelajaran berlangsung sehingga kondisi belajar dapat kembali kondusif. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran. Kondisi kelas yang diharapkan mencakup lingkungan, emosional, intelektual serta sosial di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan

wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru juga harus menguasai cara mengelola kelas. Pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Menurut Djamarah & Aswan Zain (2002:195) menyatakan bahwa:

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai dengan cara mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan guna mencapai tujuan pengajaran. Dengan adanya pengelolaan kelas diharapkan mampu menjadikan kondisi belajar yang optimal serta suasana kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Prestasi yang diperoleh murid dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan murid di sekolah. Prestasi belajar yang dimaksud adalah tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai murid berupa pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi murid merupakan hasil belajar murid yang diperoleh selama proses kegiatan belajar mengajar. Untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang optimal, maka diperlukan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif akan menghasilkan pengajaran yang efektif pula. Untuk menciptakan pengajaran yang efektif dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan serta mengkondisikan kelas yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran, antara lain: penghentian tingkah laku murid yang mengganggu perhatian kelas, pemberian penghargaan kepada murid yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, hubungan/interaksi yang baik antar guru dengan murid maupun murid dengan murid, dan mampu mengatur murid serta mengendalikannya sehingga tercipta suasana yang

menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memegang peranan penting dalam menanamkan motivasi pada murid untuk terus berprestasi. Dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif dan optimal, baik yang dilakukan oleh guru maupun wali kelas dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar murid secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 116 Enrekang, peneliti mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum dilakukan secara optimal. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang masih monoton dan belum ada variasi dalam kegiatan pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru hanya lebih terfokus pada pengaturan murid berupa tindakan korektif sedangkan pengelolaan fisik belum dilakukan, misal guru tidak membuka jendela agar terjadi sirkulasi udara yang baik. Jika ada murid yang berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran berlangsung, guru tidak langsung memberikan tindakan berupa teguran pada murid. Kelas yang gaduh akan mempengaruhi konsentrasi murid dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus lebih tanggap terhadap situasi serta kondisi di kelas agar suasana kelas yang kondusif tetap terjaga. Selain sikap tanggap seorang guru dalam menghadapi situasi di kelas, juga harus mampu membagi perhatian pada saat dilakukan kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama (tidak terfokus pada satu murid/kelompok). Fasilitas yang tersedia di sekolah tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Sekolah memiliki beranekaragam alat KIT atau media pembelajaran yang dapat digunakan selama proses kegiatan pembelajaran. Murid akan lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media

yang menarik dan menyenangkan. Dengan begitu murid akan lebih bersemangat dan fokus dalam proses pembelajaran, hal ini akan memudahkan guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Sejalan dengan penggunaan fasilitas di sekolah merupakan salah satu pengelolaan kelas secara fisik, yaitu berupa alat pengajaran. Guru memerlukan adanya perbaikan dalam penerapan pengelolaan kelas baik secara fisik maupun pengaturan murid.

Djamarah & Aswan Zain (2002:217) berpendapat bahwa “seorang guru yang dianggap gagal dalam mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas dan indikator dari kegagalan tersebut adalah prestasi belajar murid rendah atau belum meningkat”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid. Maka judul penelitian ini dirancang sebagai berikut :**“Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Negeri 116 Enrekang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”Apakah ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri 116 Enrekang?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri 116 Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat utama sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang hubungan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat memberikan perubahan terhadap penerapan pengelolaan kelas dalam mengajar.

b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekolah karena prestasi belajar murid yang semakin meningkat akibat penerapan pengelolaan kelas yang semakin optimal.

c. Bagi Murid

Dapat memberikan pengaruh dengan prestasi belajar murid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilaksanakan dengan merujuk dari beberapa hasil penelitian pendidikan yang relevan, di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ria Aini, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, dengan judul skripsi, “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 8 Pontianak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Pontianak setelah guru menerapkan pengelolaan kelas pada proses belajar mengalami peningkatan.

(<https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 23 Mei 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Chamidah, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul skripsi: “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar IPS Murid Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS murid kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta setelah guru menerapkan pengelolaan kelas pada proses belajar mengejar mengalami peningkatan.

(<http://eprints.uny.ac.id/13352/1/SKRIPSI%20NUR%20CHAMIDAH.pdf>, diakses tanggal 23 Mei 2017).

Kedua penelitian di atas memiliki persamaan, yaitu guru menerapkan pengelolaan kelas yang digunakan dalam penelitian. Kedua penelitian tersebut, menemukan bahwa penerapan pengelolaan kelas dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar murid. Perbedaan penelitian tersebut adalah pada sekolah tempat penelitian dan pemilihan kelas penelitian. Ada yang meneliti sarannya pada kelas IV dan ada pula sarannya pada sekolah tersebut.

Dari kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan penerapan pengelolaan kelas dapat meningkatkan prestasi belajar murid. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang, “Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Negeri 116 Enrekang”. Penelitian ini sekaligus untuk memantapkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid.

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Secara istilah, pengelolaan kelas berasal dari bahasa Inggris “*Classroom Management*”. *Classroom* berarti kelas sedangkan *Management* berarti kepemimpinan, ketatalaksanaan, penguasaan maupun pengurusan. Secara umum dari segi didaktis menurut Wiryawan & Noorhadi (Mulyani, 2001:6) kelas diartikan “sebagai sekelompok murid pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama dan pengelolaan kelas diartikan sebagai kepemimpinan ataupun ketatalaksanaan guru dalam praktek penyelenggaraan kelas”. Usman (2006:97) mengemukakan bahwa “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang

optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Ahmad (Haryanto, dkk, 2003:81) berpendapat bahwa “pengelolaan kelas adalah usaha menciptakan kelas agar terwujud suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai kemampuannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana kelas dan belajar murid yang efektif agar tetap menyenangkan dan optimal. Penerapan pengelolaan kelas harus dilakukan dengan baik agar tercapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan kelas pada kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan kedua jenis pengelolaan kelas baik secara fisik maupun pengaturan murid. Pengelolaan kelas secara fisik dilakukan mengatur tempat duduk murid, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas, sedangkan untuk pengaturan murid dilakukan dengan 2 langkah yaitu: (a) tindakan pencegahan/preventif dan (b) tindakan korektif.

“Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif” (Djamarah & Zain, 2002:195). Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya pengelolaan kelas yang efektif serta optimal. Pengelolaan kelas yang dilakukan bukan hanya pengelolaan kelas secara fisik melainkan pengelolaan kelas dengan pengaturan murid.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakekatnya sudah terkandung pada tujuan pendidikan secara umum. Menurut Sudirman (Muliani Azis, 2011:9), tujuan pengelolaan kelas adalah :

Penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar murid dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan murid belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada murid.

Arikunto (Muliani Azis, 2011:9), berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya Arikunto menguraikan rincian tujuan pengelolaan kelas, sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan murid untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan murid belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelek murid dalam belajar.
- 3) Membina dan membimbing murid sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.

c. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Menurut Muliani Azis (2011:10-11) ada beberapa ruang lingkup pengelolaan kelas, antara lain:

1) Pengelolaan kurikulum

Kurikulum adalah suatu cakupan kerja yang digunakan oleh seorang guru sebagai pedoman yang akan dicapai di dalam proses belajar mengajar. Jadi pengelolaan kurikulum adalah sebuah perencanaan atau pengarahan untuk menyelesaikan kurikulum tersebut.

2) Pengelolaan murid

Murid adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia baik dari jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi, pengelolaan murid adalah suatu proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh murid (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti PBM dengan efektif dan efisien.

3) Kegiatan akademik

Kegiatan akademik dikategorikan sebagai kegiatan PBM (teaching) di antaranya membuat persiapan sebelum mengajar, melaksanakan pengejaran yang telah dipersiapkan, dan menilai sejauh mana pelajaran yang sudah disajikan itu berhasil dan dikuasai murid.

4) Kegiatan administrative

Kegiatan administrative dikategorikan sebagai kegiatan “nonteaching” sebagai kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan guru bagi kelancaran mengajarnya seperti kegiatan-kegiatan procedural, dan kegiatan organisasional. Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

(a) Fisik, pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik mencakup pengaturan murid dalam belajar, ruang belajar, dan perabot kelas.

(b) Nonfisik, pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi murid dengan murid lainnya, murid dengan guru dan lingkungan kelas atau sekolahnya sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Atas dasar ini aspek psikologis, social, dan hubungan interpersonal perlu diperhatikan.

d. Rancangan dalam Pengelolaan Kelas

Muliani Azis (2011:92-94) mengatakan bahwa:

untuk merancang suatu pengelolaan kelas yang efektif guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang penyimpangan perilaku yang sering muncul pada diri murid yang mengganggu ketentraman, kenyamanan kelas yang disebabkan oleh masalah tersebut. Fungsi guru dalam mengelola kelas menjadi kondusif yaitu dalam hal ini guru hendaknya menunjukkan sikap tanggap yaitu menggambarkan tingkah laku guru yang tampak pada diri murid dengan memberi perhatian di seluruh kelas tanpa membedakan antara murid yang satu dengan murid yang lainnya, menjaga keintiman, keakraban di kelas antara guru dengan murid, antara murid dengan murid, sehingga timbul rasa keakraban di dalam kelas (memberi reaksi terhadap gangguan dan murid yang acuh).

Dengan teguran yang diberikan guru pertanda guru tersebut ada kepedulian yang dirasakan murid, teguran tersebut harus ditujukan tepat pada murid yang bersangkutan, membagi perhatian kepada semua murid yang ada di dalam kelas pada waktu yang bersamaan, melibatkan perhatian kepada murid pada saat terlaksananya proses pembelajaran dengan cara menyiapkan murid. Menyiapkan murid menciptakan suasana yang menarik sebelum guru menyampaikan pertanyaan atau topik pembelajaran. Misalnya dengan cara

memperlihatkan gambar kepada murid dengan mengucapkan. “murid lihat gambar ini semuanya perhatikan gambar ini untuk membedakan daerah mana yang gersang”. Menuntut tanggung jawab murid, komunikasi dari semua guru tentang tugas murid adalah merupakan hal yang sangat penting dalam memertahankan pusat perhatian seperti dikala guru meminta pada murid untuk dibacakan tugasnya apakah itu tugas kelompok atau tugas individu, yang selanjutnya guru memberi penguatan kepada murid dengan hadiah berupa sanjungan kepada murid. Hal tersebut oleh murid dirasakannya sebagai tanggung jawab yang telah dilaksanakannya. Memberikan petunjuk yang jelas kepada murid secara langsung dengan menggunakan bahasa yang jelas sehingga murid tidak bingung dengan perintah gurunya. Dengan demikian apa yang diperintahkan oleh gurunya dapat dilaksanakan dengan baik dan benar, memberikan teguran yang bersifat edukatif. Ketika anak melanggar disiplin kelas maka guru memberikan teguran secara verbal, sambil mengingatkan kepada muridnya dengan menggunakan kata-kata.

Sehubungan dengan hal tersebut untuk menyusun sebuah rancangan yang menjadi perhatian untuk memahami fungsi dalam rancangan tersebut. Indra Munawar (Muliani Azis, 2011:93) menyusun sebuah rancangan pengelolaan kelas yaitu, (1) merencanakan atau membuat rancangan pengelolaan kelas, (2) mengorganisasikan berbagai rancangan pengelolaan kelas, (3) mengarahkan dan mengkoordinasikan jalannya rancangan pengelolaan kelas yang telah dibuat, (4) mengawasi murid dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang, (5) mengevaluasi hasil dari rancangan pengelolaan kelas tersebut, (6) pendidik hendaknya merumuskan rancangan pengelolaan kelas, (7) pendidik harus

mengetahui, mempelajari, dan mempraktikkan beberapa metode agar bisa menjadi contoh yang baik bagi muridnya.

e. Pengelolaan Kelas dan Proses Pembelajaran

Pengelolaan kelas menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, menata, dan mengatur kurikulum, menjabarkan ke dalam prosedur proses belajar mengajar dan sumber-sumber belajar serta menata lingkungan belajar yang merangsang untuk tercapainya suasana proses belajar yang efektif dan efisien. Hal ini bisa dilakukan melalui beberapa cara seperti melaksanakan ketatausahaan kelas, pembinaan disiplin kelas, pendekatan pengelolaan kelas (pendekatan guru kepada muridnya). Sekolah Dasar adalah salah satu jenjang pendidikan formal yang dasar dan bernaung di bawah instansi pemerintahan (SD Negeri) ataupun religi (SD yang berbasis keagamaan ataupun budaya), yang mengajarkan pelajaran umum, agama, memeraktikkan aktivitas keagamaan dan budaya bernafaskan agama. Pelaksanaan pengelolaan kelas di sekolah dasar meliputi Muliani Azis (2011:34-36):

1) Pengelolaan peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran di SD. Jadi pengelolaan peserta didik adalah suatu proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

2) Pengelolaan tenaga pendidikan

Pengelolaan tenaga pendidikan ialah suatu proses pengorganisasian setiap tenaga pendidik yang bertujuan untuk menghimpun setiap endidik baik dalam lingkungan sekolah ataupun luar sekolah.

3) Pengelolaan sarana dan prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana ialah suatu proses yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap alat-alat pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar.

4) Pengelolaan kurikulum

Pengelolaan ini merupakan suatu rangkaian kerja yang digunakan oleh seorang guru sebagai pedoman yang akan dicapai di dalam proses belajar mengajar.

5) Pengelolaan keamanan dan ketertiban lingkungan

Pengelolaan ini merupakan "proses pengawasan yang bertujuan mengawasi keamanan dan ketertiban lingkungan" (Muliani Azis, 2011:36).

f. Teknik Pengelolaan Kelas

Teknik-teknik pengelolaan kelas dapat digolongkan ke dalam dua teknik, yaitu teknik preventif dan teknik kuratif. Teknik preventif adalah teknik untuk mencegah timbulnya tingkah laku murid yang mengganggu kegiatan belajar mengajar. Sedangkan teknik kuratif adalah teknik untuk mengurangi tingkah laku murid yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.

1) Teknik preventif

Yang dapat digolongkan ke dalam teknik preventif adalah:

(a) Sikap terbuka

- (b) Sikap menerima dan menghargai
 - (c) Sikap empati
 - (d) Sikap demokratis
 - (e) Mengarahkan murid pada tujuan kelompok
 - (f) Menghasilkan antara kelompok yang disepakati murid
 - (g) Mengusahakan murid
 - (h) Memperjelas komunikasi
 - (i) Menunjukkan kehadiran
- 2) Teknik kuratif

Yang dapat digolongkan ke dalam teknik kuratif adalah:

- (a) Penguatan negatif
- (b) Penghapusan
- (c) Hukuman
- (d) Membicarakan
- (e) Bersikap masa bodoh terhadap pembelajaran
- (f) Memberikan tugas yang memerlukan keberanian murid menunjukkan tingkah laku menguasai
- (g) Memberikan tugas yang menuntut kekuatan fisik bagi murid
- (h) Tidak menyalahkan murid secara langsung menunjukkan segi-segi keberhasilan (bagi murid yang menunjukkan tingkah laku ketidakmampuan)
- (i) Tidak memberikan respon ekspresi wajah tetap bagi murid yang menunjukkan tingkah laku membalas mendendam
- (j) Mendorong partisipasi

(k)Memeratakan partisipasi

(l) Mengurangi ketegangan

(m) Mengatasi pertentangan antar individu atau antar kelompok

[\(https://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/11/teknik-pengelolaan-kelas/](https://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/11/teknik-pengelolaan-kelas/),

diakses pada tanggal 01 Juli 2017).

g. Pengelolaan Kelas dan Masalah Proses Pembelajaran

Ada dua jenis masalah dalam pengelolaan kelas, yaitu yang bersifat perorangan atau individual dan yang bersifat kelompok. Disadari bahwa masalah perorangan dan masalah kelompok seringkali menyatu dan amat sukar dipisahkan yang satu dari yang lain. Namun demikian, perbedaan antara kedua jenis masalah itu akan bermanfaat, terutama apabila guru ingin mengenali dan menangani permasalahan yang ada dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya.

Muh. Hanis Nur (2015:10) menyatakan bahwa masalah pengelolaan kelas tersebut yaitu:

1) Masalah perorangan atau individual

Penggolongan masalah individual ini didasarkan atas anggapan dasar bahwa tingkah laku manusia itu mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Setiap individu memiliki kebutuhan dasar untuk memiliki dan untuk merasa dirinya berguna. Jika seorang individu gagal mengembangkan rasa memiliki dan rasa dirinya berharga maka dia akan bertingkah laku menyimpang. Ada empat jenis penyimpangan tingkah laku yaitu, tingkah laku menarik perhatian orang lain, mencari kekuasaan, menuntut balas dan memperlihatkan ketidakmampuan. Keempat tingkah laku ini diurutkan makin lama makin berat. Misalnya, seorang

anak yang gagal menarik perhatian orang lain boleh jadi menjadi anak yang mengejar kekuasaan.

(a) *Attention Getting Behaviors* (pola perilaku mencari perhatian)

Seorang murid yang gagal menemukan kedudukan dirinya secara wajar dalam suasana hubungan sosial yang saling menerima biasanya (secara aktif ataupun pasif) bertingkah laku mencari perhatian orang lain. Tingkah laku destruktif pencari perhatian yang aktif dapat dijumpai pada murid yang suka pamer, melawak (memperolok), membuat onar, memperlihatkan kenakalan, terus menerus bertanya; singkatnya, tukang rewel. Tingkah laku destruktif pencari perhatian yang pasif dapat dijumpai pada murid yang malas atau murid yang terus meminta bantuan orang lain.

(b) *Power Seeking Behaviors* (pola perilaku menunjukkan kekuatan/kekuasaan)

Tingkah laku mencari kekuasaan sama dengan perhatian yang destruktif, tetapi lebih mendalam. Pencari kekuasaan yang aktif suka mendekat, berbohong, menampilkan adanya pertentangan pendapat, tidak mau melakukan yang diperintahkan orang lain dan menunjukkan sikap tidak patuh secara terbuka. Pencari kekuasaan yang pasif tampak pada murid yang amat menonjolkan kemalasannya sehingga tidak melakukan apa-apa sama sekali. Murid ini amat pelupa, keras kepala, dan secara pasif memperlihatkan ketidakpatuan.

(c) *Revenge Seeking Behaviors* (pola perilaku menunjukkan balas dendam)

Murid yang menuntut balas dendam mengalami frustrasi yang amat dalam dan tidak menyadari bahwa dia sebenarnya mencari sukses dengan jalan

menyakiti orang lain. Keganasan, penyerangan secara fisik (mencakar, menggigit, menendang) terhadap sesama murid. Murid seperti ini akan merasa sakit apabila dikalahkan. Murid yang suka menuntut balas ini biasanya lebih suka bertindak aktif daripada pasif. Murid penuntut balas yang aktif sering dikenal sebagai murid yang ganas dan kejam, sedang yang pasif dikenal sebagai murid pecemberut dan tidak patuh (suka menentang).

(d) *Helplessness* (peragaan ketidakmampuan)

Murid yang memperlihatkan ketidakmampuan pada dasarnya merasa amat tidak mampu berusaha mencari sesuatu yang dikehendaknya (yaitu rasa memiliki) yang bersikap menyerah terhadap tantangan yang menghadangnya, bahkan murid ini menganggap bahwa yang ada dihadapannya hanyalah kegagalan yang terus menerus. Perasaan tanpa harapan dan tidak tertolong lagi ini biasanya diikuti dengan tingkah laku memundurkan atau memencilkan diri. Sikap yang memperlihatkan ketidakmampuan ini selalu berbentuk pasif.

Keempat masalah individual tersebut akan tampak dalam berbagai bentuk tindakan atau perilaku menyimpang, yang tidak hanya akan merugikan dirinya sendiri tetapi juga dapat merugikan orang lain atau kelompok.

Menurut Nur (2015:12) ada empat teknik sederhana untuk mengenali adanya masalah-masalah individu seperti diuraikan diatas pada diri murid, diantaranya yaitu, (1) Jika guru merasa terganggu (atau bosan) dengan tingkah laku seorang murid, hal itu merupakan tanda bahwa murid yang bersangkutan mungkin mengalami masalah mencari perhatian, (2) Jika guru merasa terancam (atau merasa dikalahkan), hal itu merupakan tanda bahwa murid yang bersangkutan mungkin mengalami masalah mencari kekuasaan, (3) Jika guru

merasa amat disakiti, hal itu merupakan tanda bahwa murid yang bersangkutan mungkin mengalami masalah menuntut balas, dan (4) Jika guru merasa tidak mampu menolong lagi, hal itu merupakan tanda bahwa murid yang bersangkutan mungkin mengalami masalah ketidakmampuan. Ditekankan, guru hendaknya benar-benar mampu mengenali dan memahami secara tepat arah tingkah laku murid-murid yang dimaksud (apakah tingkah laku murid itu mengarah ke mencari perhatian, mencari kekuasaan, menuntut balas, atau memperlihatkan ketidakmampuan) agar guru itu mampu menangani masalah murid secara tepat pula.

2) Masalah kelompok

Menurut Cooper (M. Hanis Nur, 2015:12-15) ada tujuh masalah kelompok dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas, yaitu:

(a) Kurangnya kekompakan

Kurangnya kekompakan kelompok ditandai dengan adanya kekurangcocokan (konflik) di antara anggota kelompok. Konflik antara murid-murid dari kelompok yang berjenis kelamin atau bersuku berbeda termasuk ke dalam kategori kekurangkompakan ini. Dapat dibayangkan bahwa kelas yang murid-muridnya tidak kompak akan beriklim tidak sehat yang diwarnai oleh adanya konflik, ketegangan, dan kekerasan. Murid-murid di kelas seperti ini akan merasa tidak senang dengan kelompok kelasnya sehingga mereka tidak merasa tertarik dengan kelas yang mereka duduki itu. Para murid tidak saling bantu membantu.

(1) Kesulitan mengikuti peraturan kelompok

Jika susasana kelas menunjukkan bahwa murid-murid tidak mematuhi aturan-aturan kelas yang telah ditetapkan, maka masalah yang kedua muncul, yaitu kurang-mampuan mengikuti peraturan kelompok. Contoh-contoh masalah ini ialah berisik; bertingkah laku mengganggu padahal pada waktu itu semua murid diminta tenang; berbicara keras-keras atau mengganggu teman padahal waktu itu semua murid diminta tenang bekerja di tempat duduknya masing-masing; dorong-mendorong atau menyela waktu antri, dan lain-lain.

(2) Reaksi negatif terhadap sesama anggota kelompok

Terjadi apabila ekspresi yang bersifat kasar dilontarkan terhadap anggota kelompok yang tidak diterima oleh anggota kelompok itu, anggota kelompok yang menyimpang dari aturan kelompok, atau anggota kelompok yang menghambat kegiatan kelompok. Anggota kelompok dianggap “menyimpang” ini kemudian “dipaksa” oleh kelompok itu untuk mengikuti kemauan kelompok.

(3) Penerimaan kelompok (kelas) atas tingkah laku yang menyimpang

Terjadi apabila kelompok itu mendorong timbulnya dan mendukung anggota kelompok yang bertingkah laku menyimpang dari norma-norma sosial pada umumnya. Contoh yang amat umum ialah perbuatan memperolok-olokkan, misalnya membuat gambar-gambar yang “lucu” tentang guru. Jika hal ini terjadi maka masalah kelompok dan masalah perorangan telah berkembang, dan masalah kelompok kelihatannya lebih perlu mendapat perhatian.

(4) Kegiatan anggota atau kelompok yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan

Masalah kelompok murid timbul bila kelompok itu mudah terganggu dalam kelancaran kegiatannya. Dalam hal ini kelompok ini mereaksi secara berlebihan terhadap hal-hal yang sebenarnya tidak berarti atau bahkan memanfaatkan hal kecil untuk mengganggu kelancaran kegiatan kelompok itu. Contoh yang sering terjadi ialah para murid menolak untuk melakukan karena mereka beranggapan guru tidak adil. Jika hal ini terjadi maka suasana diwarnai oleh ketidakpastian dan kekhawatiran.

(5) Kurangnya semangat, tidak mau bekerja, dan tingkah laku agresif atau protes

Masalah kelompok yang paling rumit ialah apabila kelompok itu melakukan protes dan tidak mau melakukan kegiatan, baik hal itu dinyatakan secara terbuka maupun tertutup. Permintaan penjelasan yang terus menerus tentang sesuatu tugas, kehilangan pensil, lupa mengerjakan tugas rumah atau tugas itu tertinggal di rumah, tidak dapat mengerjakan tugas karena gangguan keadaan tertentu, dan lain-lain. Hal ini merupakan contoh-contoh protes atau keengganan bekerja. Pada umumnya protes dan keengganan seperti itu disampaikan secara tertutup dan penyampaian secara terbuka biasanya jarang terjadi.

(6) Ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan

Terjadi apabila kelompok (kelas) mereaksi secara tidak wajar terhadap peraturan baru atau perubahan peraturan, pengertian keanggotaan kelompok, perubahan jadwal kegiatan, pergantian guru, dan lain-lain. Apabila hal itu terjadi sebenarnya para murid (anggota kelompok) sedang mereaksi terhadap suatu

ketegangan tertentu; mereka menganggap perubahan yang terjadi itu sebagai ancaman terhadap keutuhan kelompok. Contoh yang paling sering terjadi ialah tingkah laku yang tidak sedap para murid terhadap guru pengganti, padahal biasanya kelas itu adalah kelas yang baik.

h. Evaluasi Pengelolaan Kelas

Mengajar evaluasi dalam pembelajaran di sekolah ada dua macam yaitu:

(1) penilaian terhadap hasil belajar murid, maksudnya guru merekap langsung bagaimana perkembangan nilai dan hasil belajar murid dari tiap-tiap semester, (2) penilaian terhadap proses pengajaran untuk mendukung hasil dari strategi pengelolaan kelas ini ada beberapa faktor yang saling bekerja sama di antaranya:

- 1) Input murid yang tinggi
- 2) Etos kerja guru tinggi
- 3) Iklim sekolah yang kondusif
- 4) Adanya tanggungjawab moral dari guru senior untuk menularkan etos
- 5) Peningkatan professional guru melalui kegiatan musyawarah guru mata
- 6) Bimbingan belajar bagi semua murid

googleweblight.com/?liteurl=http://ayamj.blogspot.com/2010/05/strategi-pengelolaan-kelas.html, diakses pada tanggal 01 Juli 2017).

i. Penerapan Pengelolaan Kelas

Penerapan pengelolaan kelas di Sekolah Dasar memerlukan keterampilan khusus dari guru-guru. Tugas guru bukan hanya mengajar menyampaikan pembelajaran pada peserta didik, tetapi proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus dibarengi dengan penciptaan kondisi kelas yang kondusif, untuk itu

guru perlu mencermati berbagai hal dalam penerapan pengelolaan kelas khususnya di SD.

1) Penerapan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar

Muliani Azis (2011:108), menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif, dapat kita perhatikan berikut ini:

(a) Kelas yang Kondusif

Kelas adalah lingkungan sosial bagi anak/murid, di mana di dalam kelas terjadi proses interaksi baik murid dengan murid maupun murid dengan guru. Di dalam kelas juga terjadi kontak secara fisik di mana muridpun akan berhubungan dengan segala fasilitas yang ada di dalam kelas. Oleh karena itu kelas harus di desain sedemikian rupa sehingga kelas merupakan lingkungan yang menyenangkan bagi murid dalam tugas dan peranannya di dalam kelas sebagai peserta didik dan tugas serta peranannya dalam perkembangan fisik maupun emosionalnya.

Adian (Muliani Azis, 2011:109) menarik kesimpulan sebagai berikut:

oleh karena itu kelas harus memenuhi syarat-syarat yang menggambarkan sebagai kelas yang baik dan menyenangkan, di antaranya: kelas itu harus rapi, bersih, sehat dan tidak lembab, kelas harus memiliki atau memperoleh sedikit cahaya yang meneranginya, sirkulasi udara dari dalam dan luar kelas harus cukup, perabot dalam keadaan baik, cukup jumlahnya dan ditata dengan rapi, dan jumlah murid tidak melebihi 40 orang.

(b) Kelas yang Nyaman

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, perlu diciptakan suasana kelas yang kondusif untuk menunjang proses pembelajaran yang nyaman di mana anak merasa senang di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Bustamin Ismail (muliani Azis, 2011:109) mengatakan bahwa kelas nyaman adalah:

(1) Penataan ruang kelas, kelas menjadi terasa nyaman sebagai tempat untuk belajar dan bermain bagi murid bila ruangan kelas tertata dengan rapi. Penempatan setiap fasilitas dalam kelas mengikuti asas estetis (keindahan) dan asas safety (keamanan).

(2) Penataan perabot kelas, kelas yang nyaman di mana perabot kelas yang dimiliki tidak mahal akan tetapi perabot tersebut di tempatkan pada tempat yang tepat sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar dan dari sisi kebersihan terjaga dengan baik, serta tidak menimbulkan rasa tidak aman bagi murid.

Fadli (Muliani Azis, 2011:110), untuk mengembangkan perencanaan sarana fisik dan perlengkapan kelas tergantung dari empat faktor pokok, yaitu:

(1) Aspek Fungsional, dilihat dari kesesuaian dengan kebutuhan akan ruang, memperhatikan norma kenyamanan dari pandangan arsitektur dan kaidah internasional, serta terhindar dari kebisingan dan kegiatan yang membutuhkan ketenangan di sekitar kelas.

(2) Aspek Konstruksi, memiliki keterpenuhan dan pemanfaatan bahan lokal, memenuhi tuntutan kekhasan bangunan lokal, dapat dipadukan dengan bahan modern dalam upaya memenuhi kebutuhan jangka panjang dan pemeliharaan yang murah serta pemilihan metode konstruksi dan bahan yang tahan terhadap gangguan dan kerusakan alam.

(3) Aspek Estetika, memiliki kesesuaian dengan kebutuhan yang layak untuk kemanusiaan, terintegrasi secara visual dengan masyarakatnya, menarik bagi peserta belajar dan masyarakat untuk mengambil manfaat keberadaannya serta mempertimbangkan secara sempurna tuntutan arsitekturnya.

(4) Pembiayaan, masih dalam batas pertimbangan kebutuhan arsitektur, baik dilihat dari biaya per unit dan biaya persatuan peserta belajar.

3. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Menurut Djamarah (1994:20-21) menyatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Harahap (Djamarah, 1994:21-22), berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada murid. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Menurut Thorndike (Budiningsih, 2002:18) belajar merupakan suatu proses interaksi antara stimulus dengan respon. Seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku baik berwujud konkret (dapat diamati), maupun berwujud abstrak (tidak dapat diamati). Belajar adalah proses berubahnya tingkah laku murid melalui pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman tersebut

dapat diperoleh melalui melihat, mengamati serta memahami sesuatu (Sudjana, 2002:28-29).

Menurut Hilgard (Sukmadinata, 2005:156) belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi. Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto (2003:2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah (2010:136) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu yang dihasilkan dari proses latihan, pengamatan, pengetahuan, kecakapan dan pemahaman terhadap sesuatu, serta pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (1990:130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Berdasarkan pendapat di atas, prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh sebagai hasil interaksi aktif antara subjek belajar dengan objek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Prestasi belajar tersebut dapat diukur melalui skor atau nilai yang diperoleh murid selama kurun waktu tertentu. Pengukuran prestasi

belajar menggunakan skor dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan murid tentang materi yang dipelajari. Menurut teori Benyamin Bloom/taksonomi bloom (Sudjana, 2005:23) dijelaskan tentang cara penilaian mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan penilaian belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu: (1) pengetahuan atau ingatan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi. Pada ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri atas 5 aspek yakni penerimaan, jawaban. Penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan pada ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Pada ranah ini terdiri atas 6 aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretatif.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar dapat dicapai oleh murid secara maksimal, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor yang timbul dari dalam diri murid (faktor intern) dan faktor yang timbul dari luar diri murid (faktor ekstern).

1) Faktor intern

(a)Intelegensi/kecerdasan

Reber (Muhibbin Syah, 1999:147) intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam

kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

(b)Bakat

Menurut Chaplin dan Reber (Muhibbin Syah, 1999:150) menyatakan bahwa secara umum bakat (*aptitude*) merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing.

Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

(c)Motivasi

Motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang bertindak laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motif dapat berupa kebutuhan atau cita-cita. Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau diposisi (kesiapsiagaan) saja. Sebab motif tidak selamanya aktif.Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Jadi, apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi maka motif atau daya penggerak menjadi aktif. Motif atau daya penggerak yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi, Mulyono

(2013:33). Sedangkan Khoe Yao Tung (2015:341) menjelaskan motivasi belajar adalah faktor yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Motivasi merupakan penggerak dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu serta memberikan arah pada perbuatan itu. Dan motivasi adalah proses yang memberidayakan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku, Santrock (Khoe Yao Tung, 2015:341).

Menurut Gleitmen dan Reber (Muhibbin Syah, 1999:151)

menyatakan:

Motivasi merupakan suatu keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Murid yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Bila ada murid yang kurang memiliki motivasi instrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar murid termotivasi untuk belajar.

(d)Minat

Menurut Muhibbin Syah (1999:151) menyatakan bahwa, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Keinginan yang besar terhadap suatu peelajaran sangatlah

besar pengaruhnya terhadap pemahaman dan hasil belajar murid. Setiap murid memiliki minat yang berbeda-beda, tergantung rasa keingintahuan yang ada dalam dirinya. Murid yang memiliki minat yang tinggi akan selalu berusaha melakukan sesuatu agar rasa keingintahuannya dapat terjawab.

2) Faktor ekstern

(a) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Tugas utama dalam keluarga sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan, (Hasbullah 1994:46). Orang tua hendaknya menyadari bahwa keluarga merupakan tempat mulainya suatu pendidikan, sedangkan sekolah sebagai pendidikan lanjutan.

(b) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang merupakan pendidikan lanjutan dari keluarga. Sekolah diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan belajar murid. Guna mencapai hal tersebut, keadaan sekolah hendaknya mencakup beberapa hal, antara lain hubungan guru dengan murid, cara penyajian pelajaran, dan alat-alat pelajaran dan kurikulum. Sejalan dengan hal tersebut, Kartono (1995:6) mengemukakan bahwa guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Guru yang menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, akan lebih mudah mengatur kelas.

(c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Selain itu, prestasi belajar anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Menurut Kartono (1995:5) lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar, terutama murid sebayanya. Teman sepermainan anak akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Jika anak terbiasa bergaul dengan murid yang rajin, maka secara otomatis anak akan mengikuti kebiasaan temannya untuk rajin belajar. Begitupun sebaliknya, jika anak bergaul dengan yang malas, maka anak akan terpengaruh dengan kebiasaan anak yang malas dalam belajar.

Prestasi belajar murid tidak hanya dipengaruhi oleh berbagai faktor di atas, melainkan masih ada faktor lainnya. Salah satunya adalah cara guru dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan optimal. Penciptaan suasana tersebut dapat dilakukan dengan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif meliputi dua hal, yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan.

4. Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar

Pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana kelas dan belajar murid yang efektif agar tetap menyenangkan dan optimal.

Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh sebagai hasil interaksi aktif antara subjek belajar dengan objek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

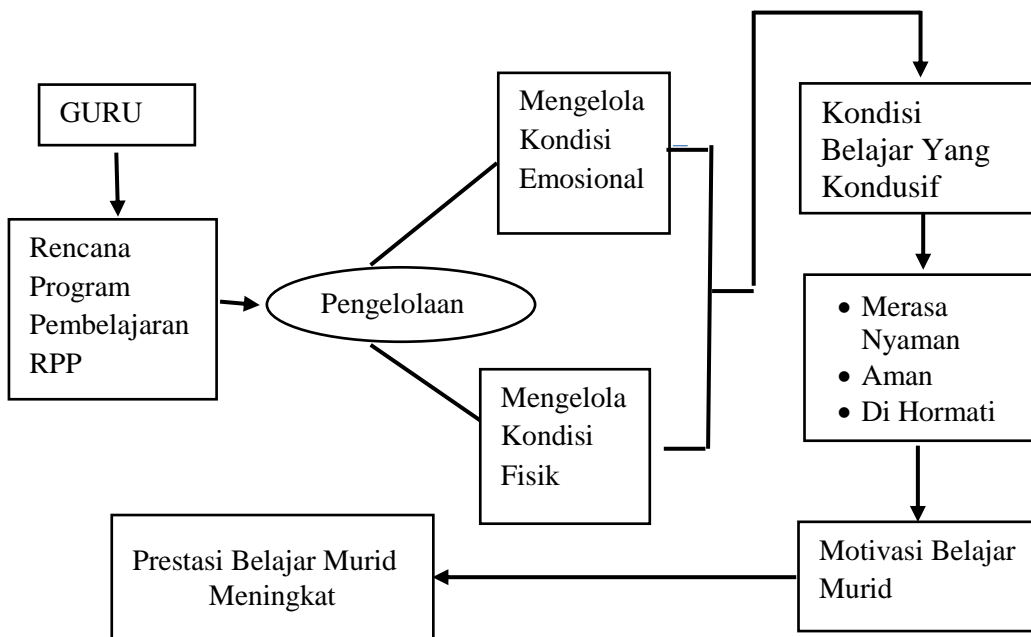
Pengelolaan kelas sangat berkaitan dengan prestasi belajar sebab berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan

guru dalam menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana kelas yang kondusif sehingga belajar murid dapat lebih efektif, menyenangkan dan optimal. Hal ini sejalan dengan meningkatnya prestasi belajar murid dikarenakan murid lebih dapat belajar dengan efektif dan maksimal.

B. Kerangka Pikir

Terdapat dua hal yang turut menentukan bahwa kelas yang dikelola dapat mempengaruhi prestasi belajar murid yaitu mengelola kondisi emosional dan mengelola kondisi fisik. Mengelola kondisi emosional seperti: perilaku, kedisiplinan, perhatian, gairah belajar, dan dinamika kelompok sedangkan mengelola kondisi fisik seperti: letak duduk, kenyamanan, penempatan murid, ventilasi dan pencahayaan. Pengelolaan kelas dengan segala kelebihannya yaitu dapat menumbuhkan motivasi intrinstik yang dapat memberikan dorongan terhadap minat murid untuk mempelajari konsep yang diberikan melalui berbagai pengalaman, kejadian, fakta dan fenomena yang dialaminya sendiri, sehingga dapat memberikan suatu hasil yang diharapkan dan yang lebih penting adalah murid memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Kerangka pikir ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan teori di atas, penulis mengemukakan suatu hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian ini, yaitu ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri 116 Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

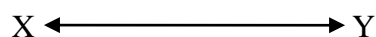
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Expost Facto* dengan jenis penelitian *Assosiatif* yaitu dimaksudkan untuk menganalisis adanya hubungan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid. Emzir (2014:37) “penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami”. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif, penelitian korelasi melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel.

Arikunto (2010:4) mendefinisikan penelitian korelasional sebagai:

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Artinya tidak ada perlakuan terhadap variabel seperti halnya penelitian eksperimen, hanya melihatnya sebagai peristiwa yang telah terjadi atau *expost facto*.

Model desain keterkaitan variabel-variabel penelitian digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X : Variabel bebas, yaitu pengelolaan kelas

Y : Variabel terikat, yaitu prestasi belajar

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi sasaran peneliti adalah SD Negeri 116 Enrekang, dengan pertimbangan bahwa di sekolah ini khususnya pada kelas IV guru jarang menerapkan pengelolaan kelas.

B. Defenisi Operasional Variabel

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Prestasi pada hakikatnya merupakan hasil dari suatu pekerjaan atau kegiatan yang telah dilakukan, seperti halnya aktivitas belajar, sehingga hasil kegiatan tersebut diistilahkan sebagai prestasi belajar. Jadi prestasi belajar adalah nilai yang mampu dicapai oleh murid sebagai prestasi belajar setelah diadakan evaluasi baik mid semester maupun final.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Setiap peneliti yang akan mengadakan penelitian terlebih dahulu membuat rencana penelitian. Sugiyono (2013:117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Drs. Komaruddin (Mardalis, 1995:53), yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan murid di SD Negeri 116 Enrekang yang berjumlah 134 murid, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Keadaan Populasi SD Negeri 116 Enrekang.

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	8	15	23
2	II	7	14	21
3	III	8	13	21
4	IV	12	17	29
5	V	9	9	18
6	VI	8	14	22
Jumlah				134 murid

(Sumber : SD Negeri 116 Enrekang, November 2017)

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:131) sampel merupakan “bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian sedangkan metodologi yang digunakan untuk menyeleksi disebut sampling. Apabila populasi terlalu banyak, jalan yang harus ditempuh adalah mengambil sebuah sampel sebagai wakil dari populasi yang ditetapkan”.

Arikunto (2006:133) menyatakan bahwa:

Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar, diambil antara 10%-15% atau 20%-25% tergantung dari (a) kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana. (b) luas sempitnya wilayah pengamatan, dan (c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian digunakan teknik “Purposive Sampling” artinya peneliti mengambil anggota sampel dengan penunjukkan langsung yaitu semua murid kelas IV SD Negeri 116 Enrekang yang berjumlah 29 orang, 12 laki-laki dan 17 perempuan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Sampel kelas IV SD Negeri 116 Enrekang.

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV	12	17	29
Jumlah				29

(Sumber : SD Negeri 116 Enrekang, November 2017)

Pertimbangan dalam mengambil sampel tersebut di atas, karena tingkat prestasi belajar murid kelas IV masih rendah dan keterampilan guru dalam menerapkan pengelolaan kelas pun masih kurang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah menyangkut cara pengumpulan bahan atau materi untuk memperoleh data yang penulis butuhkan. Untuk memperoleh data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah murid SD Negeri 116 Enrekang
2. Peneliti memberikan angket kepada responden
3. Peneliti mengumpulkan data prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri 116 Enrekang

E. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyusun item-item pertanyaan secara terperinci dalam suatu daftar pertanyaan atau format kuesioner, lalu disebarakan kepada responden untuk dijawab. Peneliti menyebarkan angket pada responden untuk memperoleh data tentang pelaksanaan. Peneliti menggunakan angket tertutup yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Responden diperintahkan untuk memilih salah satu dari empat alternative jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Menurut Siregar (2014:50), guna kepentingan analisis data, maka setiap pilihan jawaban diberikan bobot dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala Likert menggunakan bobot 4,3,2,1 baik untuk pernyataan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pembobotan Item Angket

Pilihan Jawaban	Kategori Positif	Kategori Negatif
Selalu	1	4
Sering	2	3
Kadang-Kadang	3	2
Tidak Pernah	4	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencari bukti-bukti atau keterangan tertulis. Teknik dokumentasi yang dimaksudkan adalah data prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri 116 Enrekang

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh sebab itu, data harus dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah tersebut. Adapun teknik analisis yang peneliti gunakan dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi Product Moment

Hipotesis yang diajukan akan diuji dengan menggunakan analisis statistic inferensial berupa korelasi. Korelasi adalah koefisien yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah rumus korelasi product moment (r), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

(Sudjana, 2005)

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

xy : product moment dari variabel x kali variabel y

x : variabel pengelolaan kelas

y : variabel prestasi belajar

x^2 : kuadrat dari pengelolaan kelas

y^2 : kuadrat dari prestasi belajar

N : banyaknya sampel

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, criteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih besar daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih kecil daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis ditolak.
- c. Nilai r tabel yang digunakan sebagai pembandingnya itu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5% dan $N = 29$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini diuraikan secara rinci prestasi penelitian dengan memaparkan bukti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama yaitu apakah ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri 116 Enrekang?.

Data dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu, pengelolaan kelas (X) dan prestasi belajar (Y) diperoleh pada murid kelas IV SD Negeri 116 Enrekang. Data dua variabel tersebut diperoleh dari pembagian angket yang telah dibagikan kepada murid untuk variabel pengelolaan kelas dan prestasi belajar diambil dari nilai rata-rata raport murid. Angket yang dipergunakan untuk memperoleh data terdiri dari 20 item soal yang diberikan empat alternatif jawaban untuk dipilih sesuai dengan pendapat responden.

Untuk menghitung korelasi product moment ini dilakukan dengan cara manual. Adapun dengan cara manual, peneliti membuat tabel-tabel untuk memudahkan dalam menghitung nilai r_{hitung} yang telah diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment*. Adapun data yang dianalisis adalah prestasi pengelolaan kelas dengan prestasi belajar.

1. Analisis tentang pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri 116 Enrekang

Untuk mengetahui prestasi penerapan pengelolaan kelas, maka peneliti mengadakan pengskoran data yang disajikan dalam tabel. Prestasi yang diperoleh di bawah ini merupakan gambaran data tentang pengelolaan kelas yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 20 item soal di mana setiap soal terdapat 4 alternatif jawaban.

Tabel 4.1 Hasil Angket tentang Pengelolaan Kelas

No	Responden	Penerapan pengelolaan kelas (X)
1	2	3
1	Rusdi Lahaba	74
2	Dani Ainunrofii	64
3	Baso Alif Tesar Madong	54
4	Agung	63
5	Muh. Jibran Ghaly	65
6	Galih Suseno	72
7	Daffa Aqila Adry Ebzan	60
8	Andi Adithia wira. W	67
9	Mutiara Nasir	67
10	Talita Humaira	68
11	Andi Aprilia Azzahwa	66
12	Khayla Khairunnisa	60
13	Resky Suci Amelia Sari	64
14	Nadya Ulya Ramadani	60
15	Adhe Noer resky	66

16	Nur Auwira Agustina	58
17	Maymuna	54
18	Ramlah Ansar	73
19	Nibra Azzahra	65
20	Najwa Azzahra	58
21	Sarif	58
22	Muh. Syahril Amin	78
23	Muas	69
24	Muh. Akthar	67
25	Nur Qalby Mukrani	54
26	Nur hikmawati	50
27	Try Ervina Amnar	68
28	Nur Aisyah	66
29	Arista Nurul Thamrin	69

(Sumber: diolah dari hasil angket tentang penerapan pengelolaan kelas)

2. Analisis tentang prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri 116 Enrekang

Data prestasi belajar murid dapat dideskripsikan dengan cara manual. Berdasarkan prestasi belajar dengan 22 murid yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada murid yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal.

Tabel 4.2 Prestasi Belajar Murid

No	Nama Murid	Nilai (Y)
1	2	3
1	Rusdi Lahaba	73
2	Dani Ainunrofii	75
3	Baso Alif Tesar Madong	74
4	Agung	85
5	Muh. Jibran Ghaly	79
6	Galih Suseno	80
7	Daffa Aqila Adry Ebzan	80
8	Andi Adithia wira. W	86
9	Mutiara Nasir	76
10	Talita Humaira	78
11	Andi Aprilia Azzahwa	79
12	Khayla Khairunnisa	81
13	Resky Suci Amelia Sari	74
14	Nadya Ulya Ramadani	75
15	Adhe Noer resky	78
16	Nur Auwira Agustina	74
17	Maymuna	74
18	Ramlah Ansar	74
19	Nibra Azzahra	78
20	Najwa Azzahra	71
21	Sarif	75

22	Muh. Syahril Amin	81
23	Muas	75
24	Muh. Akthar	75
25	Nur Qalby Mukrani	71
26	Nur hikmawati	70
27	Try Ervina Amnar	78
28	Nur Aisyah	83
29	Arista Nurul Thamrin	79

(Sumber: diolah dari prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri 116 Enrekang)

3. Korelasi pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri 116 Enrekang

Berdasarkan nilai angket pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar murid, kemudian dikorelasikan sehingga diketahui yang diajukan diterima atau ditolak. Korelasi pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Analisis korelasi pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri 116 Enrekang

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	74	73	5402	5476	5329
2	64	75	4800	4096	5625
3	54	74	3996	2916	5476

4	63	85	5355	3969	7225
5	65	79	5135	4225	6241
6	72	80	5760	5184	6400
7	60	80	4800	3600	6400
8	67	86	5762	4489	7396
9	67	76	5092	4489	5776
10	68	78	5304	4624	6084
11	66	79	5214	4356	6241
12	60	81	4860	3600	6561
13	64	74	4736	4096	5476
14	60	75	4500	3600	5625
15	66	78	5148	4356	6084
16	58	74	4292	3364	5476
17	54	74	3996	2916	5476
18	73	74	5402	5329	5476
19	65	78	5070	4225	6084
20	58	71	4118	3364	5041

21	58	75	4350	3364	5625
22	78	81	6318	6084	6561
23	69	75	5175	4761	5625
24	67	75	5025	4489	5625
25	54	71	3834	2916	5041
26	50	70	3500	2500	4900
27	68	78	5304	4624	6084
28	66	83	5478	4356	6889
29	69	79	5451	4761	6241
N=29	1857	2231	143.177	120.129	172.083

(Sumber: diolah dari korelasi pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri 116 Enrekang)

Data yang tampak diatas selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Diketahui:

$$N : 29$$

$$\sum x : 1857$$

$$\sum y : 2231$$

$$\sum xy : 143.177$$

$$\sum x^2 : 120.129$$

$$\sum y^2 : 172.083$$

Ditanyakan rxy?

$$r_{xy} = \frac{\sum xy \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{143.177 - \frac{(1857)(2231)}{29}}{\sqrt{\left[120.129 - \frac{(1857)^2}{29}\right] \left[172.083 - \frac{(2231)^2}{29}\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{143.177 - \frac{(4.142.967)}{29}}{\sqrt{\left[120.129 - \frac{(3.448.449)}{29}\right] \left[172.083 - \frac{(4.977.361)}{29}\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{143.177 - 142.860}{\sqrt{(120.129 - 118.912)(172.083 - 171.633)}}$$

$$r_{xy} = \frac{317}{\sqrt{(1217)(450)}}$$

$$r_{xy} = \frac{317}{\sqrt{547.650}}$$

$$r_{xy} = \frac{317}{740}$$

$$r_{xy} = 0,4283783784$$

$$r_{xy} = 0,428$$

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 29 jumlah murid yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,428

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis ditolak.
3. Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5% dan $N = 29$.

Pengujian analisis data menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,428 jumlah r_{hitung} merupakan hasil dari analisis *product moment*, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,367, hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 5 % dengan $N= 29$.

Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar daripada nilai r_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri 116 Enrekang. Hasil olahan data dari nilai hubungan antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar dengan nilai 0,428 lebih besar dari nilai r_{tabel} *product moment* yaitu 0,367, berarti nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} atau digambarkan ($0,428 > 0,367$).

Jadi prestasi belajar murid setelah guru menerapkan pengelolaan kelas mempunyai hasil yang lebih baik atau meningkat dibanding dengan sebelum menerapkan pengelolaan kelas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid dengan menggunakan korelasi product moment yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Negeri 116 Enrekang

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dapat meningkatkan hasil belajar murid.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan alat evaluasi serta intropeksi guru dalam memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode, model, dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid.
3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan hasil penelitian ini diharapkan untuk mencoba menerapkannya pada pokok bahasan lain dengan cakupan yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azis, Muliani. 2011. *Manajemen Kelas*. Surabaya: BINTANG Surabaya (CV Bintang).
- Budiningsih, Asri C. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir. 2014. *Metedologi Penelitian Pendidikan: Kuantatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haryanto, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hasbullah. 1994. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Kartono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono. 2013. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Sholat untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MIN Beji*. JawaTimur: Referensi.
- Nur, Muh. Hanis. 2015. *Manajemen Kelas*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Siregar. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.

Slameto. 2003. *Belajardan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aldesindo.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Meneliti Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2016. *PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI*. Makassar: Panrita Pres Unismuh Makassar.

Tung, Khoe Yao. 2015. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta Barat: PT INDEKS Permata Puri Media.

Usman, Moh Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

W, Tri Mulyani. 2001. *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*. Yogyakarta: FIP UNY.

googleweblight.com/?liteurl=http://ayamj.blogspot.com/2010/05/strategi-pengelolaan-kelas.html , diakses pada tanggal 01 Juli 2017.

<http://eprints.uny.ac.id/13352/1/SKRIPSI%20NUR%20CHAMIDAH.pdf> , diakses pada tanggal 23 Mei 2017.

<https://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/11/teknik-pengelolaan-kelas/> , diakses pada tanggal 01 Juli 2017.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2520> , diakses pada tanggal 23 Mei 2017.



PGSD

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Lampiran - Lampiran

✚ *Lampiran 1 :*

Angket

✚ *Lampiran 2 :*

Dokumentasi Foto

✚ *Lampiran 3 :*

Persuratan



ANGKET

Lembar Angket Murid
KORELASI PENGELOLAAN KELAS DENGAN PRESTASI BELAJAR
MURID

A. Pengantar

Angket ini dilakukan sebagai alat pengumpulan data penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini anda diminta untuk dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan anda, dan lingkungan anda.

B. Identitas Murid

1. Nama Lengkap :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Nama Ayah :
6. Nama Ibu :
7. Anak Ke- :

C. Petunjuk Pengisian

1. Berdoalah sebelum dan setelah mengerjakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan Cermat
3. Sebelum menjawab pikirlah jawaban yang hendak diisi. Berilah tanda centang (√) pada jawaban anda, jika ingin merubah jawan yang salah cukup memberi tanda (X) pada jawaban yang salah, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Selalu (SL) Skor 4
 - b. Sering (SR) Skor 3

c. Kadang-kadang (KD) Skor 2

d. Tidak Pernah (TP) Skor 1

4. Hasil jawaban tidak akan berpengaruh pada nilai raport anda, untuk itu jawablah secara jujur dengan keadaan sebenarnya
5. Periksa dengan teliti kembali jawaban anda, sebelum diserahkan

Selamat Mengerjakan

1. Apakah kamu berangkat ke sekolah tepat waktu ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah kamu berpakaian rapi pada saat ke sekolah ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah kamu ikut berbaris sebelum masuk kelas ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah kamu datang pada saat pelajaran dimulai ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah kamu menyapu sesuai jadwal piket kebersihan kelas ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah pengaturan tempat duduk murid terlihat teratur ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah kamu berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah cuaca panas mengganggu proses pembelajaran kamu di dalam kelas ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah kamu bersikap ramah dengan teman kelasmu ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah

10. Apakah kamu membantu temanmu jika kesulitan dalam belajar ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah kamu merapikan tempat duduk sebelum beristirahat/keluar main ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah
12. Apakah kamu berbicara dengan teman sebangkumu jika pelajaran sedang berlangsung ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah
13. Apakah kamu terlibat dengan media pengajaran (alat mengajar) ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah
14. Apakah kamu terganggu dengan kegaduhan temanmu pada saat proses belajar mengajar ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah
15. Apakah kamu selalu mengganggu temanmu pada saat belajar ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah
16. Apakah kamu tidak bersemangat belajar ketika diejek sama teman ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah
17. Apakah kamu bergaul dengan teman yang pintar saja ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah
18. Apakah kamu mengerjakan tugas dengan tepat waktu ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah
19. Apakah kamu tenang pada saat guru menjelaskan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah
20. Apakah membersihkan kelas dan pekarangan sekolah sebelum pulang ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah



DOKUMENTASI FOTO











PERSURATAN

RIWAYAT HIDUP



Amnda Suci Lestari. Dilahirkan di Kabupaten Enrekang pada tanggal 29 Januari 1995. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Ayahanda Hadu dengan Ibunda Nurbaya.

Penulis tamat pendidikan dasar di SD Negeri 116 Enrekang pada tahun 2007. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Pesantren Modern Darul Falah Enrekang, dan tamat pada tahun 2010 kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Enrekang dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Strata Satu (S1).

Berkat rahmat Tuhan yang Maha Kuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Negeri 116 Enrekang”.